

**RENCANA STRATEGIS
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI
2010-2014**



**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
2009**

I. PENDAHULUAN

Rencana Strategis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (Renstra BPTP Bali) merupakan kompilasi agenda kegiatan selama lima tahun (2010-2014) sebagai respon terhadap kecepatan perubahan dan kompleksitas lingkungan strategis lokal, regional dan internasional. Berbagai perkembangan yang sangat cepat dalam era globalisasi mengakibatkan semakin beragamnya tuntutan pelayanan yang harus disediakan disisi lain ketersediaan sumberdaya semakin berkurang. Untuk itu fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan diarahkan pada teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif yang sesuai dengan di lapangan dan secara berkelanjutan. Dengan demikian produk pertanian yang dihasilkan lebih berkualitas, memiliki nilai tambah dan berdampak pada kesejahteraan petani dan penggunanya. Secara komprehensif struktur Renstra BPTP Bali dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, sasaran utama, tujuan dan program serta indikator kinerja utama.

II. PROFIL BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI

2.1. Sumberdaya pengkajian dan diseminasi

Sesuai dengan Permentan Nomor 16 Tahun 2006 tupoksi BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Bali juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Deptan yang cenderung meningkat dan hampir keseluruhan program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP Bali. Selain itu juga BPTP Bali mengemban tugas administratif sebagai Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran/Unit Akuntansi Wilayah. Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi, diperlukan koordinasi dan sinergi program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian agar lebih berdaya guna. Pendayagunaan unit kerja didasarkan pada potensi yang tersedia, baik sumberdaya manusia, sarana/prasarana, dan anggaran yang tersedia.

Kekuatan

BPTP memainkan peran yang sangat strategis dalam mendukung program pembangunan pertanian daerah. Kelengkapan database penting wilayah seperti peta AEZ dan status kesuburan lahan, paket rekomendasi teknologi, memposisikan BPTP sebagai salah satu pilar sumber informasi perkembangan teknologi pertanian daerah yang penting. Dengan program peningkatan kompetensi SDM yang terus ditingkatkan, eksistensi BPTP semakin diperhitungkan oleh pemerintah daerah setempat, yang tercermin dengan semakin meningkatnya peran strategis yang diberikan untuk mengawal dan mendampingi program strategis pembangunan pertanian di daerah.

Kelemahan

Beberapa kelemahan yang hingga saat ini masih melekat di BPTP Bali yaitu belum optimalnya proporsi, distribusi dan tingkat pendidikan serta bidang kepakaran tenaga peneliti dan penyuluh sehingga belum dapat memenuhi harapan petani, pelaku agribisnis dan para pengguna akhir produk BPTP Bali. Namun demikian dengan tata kelola manajemen litkaji yang optimal diharapkan mampu membangun kemitraan dengan pemerintah daerah.

2.2. Capaian Kinerja BPTP BALI

Dalam kurun lima tahun terakhir, BPTP Bali, telah menunjukkan kiprahnya sebagai pemeran utama pada Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) yang merupakan keberlanjutan model pertanian integrasi yang dilakukan di abupaten Buleleng. Prima Tani yang semula hanya dilaksanakan di 2 lokasi pada 2005, terus berkembang menjadi 16 lokasi pada 2009 dan telah mampu menunjukkan fungsi yang efektif sebagai wadah sinergisme program pertanian, dan proses percepatan diseminasi dan adopsi teknologi yang disertai dengan umpan balik bagi perbaikan inovasi pertanian. Model Primai Tani juga telah diadopsi oleh Pemerintah Daerah Bali pada tahun 2009 yang dikembangkan di 10 lokasi pada 8 kabupaten, dan direncanakan pada tahu 2010 Prima Tani akan dikembangkan di 40 lokasi di Provinsi Bali. Hal ini juga menunjukkan bahwa selain pola kerjasama kemitraan antara Badan Litbang Pertanian melalui UPT-nya didaerah dengan Pemerintah Daerah

juga sekaligus menunjukkan bahwa teknologi hasil Badan Litbang Pertanian telah diterima di daerah.

Setelah empat tahun berjalan Prima Tani LKDTIB Kab Buleleng (2005-2008) model ini telah diadopsi 30 kelompok tani (920 KK petani) di empat desa (Sepang Kelod, Sepang, Pucaksari dan Tista) pada kawasan \pm 888 Ha. Tumbuh \pm 22 orang petani pioner dan 152 peluang kerja baru. Terjadi peningkatan pendapatan KK petani dari Rp. 5.721.700,- tahun 2005 menjadi Rp. 15.552.000,- tahun 2008, atau meningkat 171,81%. Sedangkan pada Prima Tani LKDRIK Kab Buleleng setelah dirintis tahun 2005, sampai akhir 2008 model ini telah diadopsi oleh 420 KK petani yang tergabung dalam 20 kelompok tani. Dari data Farm Record Keeping (FRK) yang dilakukan, model ini mampu memberi dampak peningkatan pendapatan KK petani dari Rp. 1.526.700,- (2005) menjadi Rp. 7.574.800,- (2008) atau meningkat 396,37%. Model ini juga telah diadopsi oleh Pemda Buleleng melalui forum Musrenbang bulan April 2008, untuk dikembangkan di kawasan lain yang memiliki agroekosistem yang sama

Pesat dan dinamisnya perkembangan sektor non pertanian terutama pariwisata dan industri kecil, menyebabkan pembangunan sektor pertanian menghadapi permasalahan yang sangat kompleks. Hal ini antara lain disebabkan : (a) berkurangnya areal sawah dan air irigasi (b) meningkatnya kebutuhan pangan untuk mengimbangi jumlah penduduk dan pariwisata yang terus bertambah (c) rendahnya pendapatan petani sebagai pelaku pembangunan pertanian dibandingkan pelaku sektor lain seperti pariwisata, industri kecil dan konstruksi. Hal ini menuntut kecermatan perencanaan litkaji yang terfokus pada efisiensi sumberdaya (lahan dan irigasi), peningkatan kuantitas dan kualitas hasil, nilai tambah, orientasi pasar lokal/pariwisata dan ekspor serta bersinergi simultan dengan sektor lain dengan tetap mempertimbangkan aspek sumberdaya alam, teknis, sosial ekonomi dan kelembagaan yang dimiliki daerah Bali. Hal ini tentunya perlu diantisipasi melalui revitalisasi Tim Komisi Teknologi di daerah guna memperoleh sinergisme antar instansi.

III. ISU-ISU STRATEGIS

Pekembangan isu strategis yang berpeluang bagi peningkatan peran BPTP Bali ke depan antara lain :

1. Perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayahnya semakin meningkat seiring dengan program otonomi daerah.
2. Kegiatan sektor pertanian di daerah belum sepenuhnya berbasis pada penerapan inovasi pertanian yang benar meskipun telah tersedia di unit lingkup Badan Litbang Pertanian.
3. Pesatnya perkembangan teknologi informasi, memungkinkan proses produksi dan distribusi inovasi pertanian dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran.
4. Perlindungan komersialisasi hak kekayaan intelektual (HKI) yang berdampak pada kegairahan menemukan inovasi pertanian yang lebih prospektif.
5. Meningkatnya dukungan Pemerintah Daerah terhadap hasil litkaji BPTP Bal yang tentunya juga harus diimbangi oleh ketersediaan SDM dengan bidang kepakaran yang beragam.

Isu-isu strategis lainnya yang juga memberikan **tantangan** bahkan **ancaman** bagi pengkajian dan diseminasi ke depan diantaranya adalah:

1. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Bali bertugas melakukan pendampingan program strategis Deptan yang cenderung meningkat, selain melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
2. Pertambahan penduduk berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan produk pertanian yang harus dihasilkan dari lahan yang semakin terbatas, sehingga memerlukan penyesuaian startegi pengkajian dan diseminasi inovasi yang lebih baik.
3. Perubahan iklim global berdampak langsung pada produksi pertanian sehingga menuntut penataan ulang sistem pertanian termasuk didalamnya ketersediaan sumberdaya energi terbarukan (bioenergi).
4. Meningkatnya alih fungsi lahan dan menurunnya motivasi/minat generasi muda terhadap sektor pertanian berdampak terhadap kinerja pembangunan pertanian wilayah.

5. Eksistensi lembaga penyuluhan dan kesenjangan kemampuan Pemerintah Kabupaten/Kota akan berdampak terhadap adopsi inovasi teknologi sehingga diperlukan strategi yang lebih baik

IV. VISI, MISI DAN STRATEGI UTAMA

4.1. Visi

Sejalan dengan Visi Badan Litbang Pertanian 2010-2014, untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian berkelas dunia dalam menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian mendukung terwujudnya sistem pertanian industrial, maka visi BPTP Bali adalah :

"Pada Tahun 2014 menjadi lembaga terdepan pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di Bali bertaraf internasional"

4.2. Misi

1. Menghasilkan, merekayasa dan mengembangkan teknologi inovasi pertanian tepat guna spesifik lokasi serta rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di Bali sesuai dinamika kebutuhan masyarakat pertanian.
2. Mengembangkan jejaring kerjasama daerah, nasional dan internasional dalam rangka peningkatan kapasitas pengkajian, pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani
3. Meningkatkan efisiensi dan percepatan diseminasi teknologi inovasi pertanian kepada para pengguna serta meningkatkan penjangkauan umpan balik inovasi teknologi pertanian.
4. Mengembangkan kapasitas BPTP yang profesional dan mandiri.

4.3. Strategi Utama

Beranjak dari visi dan misi yang ada, strategi utama BPTP Bali tahun 2010-2014 ditetapkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemanfaatan sumberdaya BPTP Bali dan dukungan Pemerintah Provinsi Bali serta Kabupaten/Kota dan pihak lain secara optimal guna peningkatan kapasitas institusi.
2. Mempertajam skala prioritas program dan kegiatan serta memperkuat keterkaitan dan keselarasan antar program di BPTP Bali.
3. Membangun sinergisme program antara BPTP dengan Puslit/BB/LRPI dan Balit serta dengan berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar negeri.
4. Mendapatkan dan mendistribusikan inovasi teknologi dan rekayasa kelembagaan yang berorientasi mendukung pembangunan pertanian daerah.
5. Meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia dan standar operasional prosedur yang berkualitas.

V. SASARAN UTAMA DAN TUJUAN

5.1. Sasaran Utama

Sasaran utama program BPTP Bali tahun 2010-2014 adalah :

1. Tersedia dan dimanfaatkannya data dan informasi sumberdaya pertanian spesifik lokasi.
2. Tersedia dan dimanfaatkannya model pengembangan pertanian terintegrasi berbasis sumberdaya lokal, komoditas unggulan daerah, agroekosistem dengan dukungan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi.
3. Tersedia dan tersebarnya inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi untuk meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing produk pertanian kepada pengguna.
4. Terkawalnya program strategis Deptan (SLPTT, PSDS, Gernas kakao dan Kawasan Hortikultura) di daerah dan sinergisme dengan program daerah (Simantri, Bali Clean and Green dan Bali Organik).

5.2. Tujuan

1. Mengeksplorasi, identifikasi dan meningkatkan manfaat sumberdaya pertanian spesifik lokasi.
2. Menginventarisasi dan mengidentifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi untuk menunjang pembangunan daerah.
3. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing produk pertanian.
4. Mengembangkan pengkajian dan diseminasi pertanian berskala nasional dan daerah melalui kerjasama kemitraan.
5. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme BPTP dalam menjalankan tupoksinya.
6. Mengembangkan sinkronisasi dan koordinasi dengan institusi pusat dan daerah dalam menunjang pembangunan pertanian daerah.

VI. PROGRAM UTAMA BPTP

Untuk mencapai sasaran utama dan tujuan di atas, pada tahun 2010-2014 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali merencanakan 8 program utama : 1) Inventarisasi dan optimalisasi pengembangan sumberdaya pertanian spesifik lokasi; 2) Penelitian dan Pengkajian inovasi pertanian unggulan daerah, nasional, dan regional; 3) Percepatan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi; 4) Pengkajian model pengembangan pertanian industrial; 5) Analisis kebijakan pembangunan pertanian berbasis inovasi pertanian; 6) Kerjasama kemitraan penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi; 7) Pendampingan program strategis pembangunan pertanian (SLPTT, PSDS, Gernas Kakao dan Kawasan Hortikultura), dan 8) Peningkatan Kapasitas dan akuntabilitas lembaga.

Agar program utama dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan maka ditetapkan kebijakan operasional sebagai berikut: 1) Proses perencanaan, monitoring dan evaluasi; 2) Pembentukan tim pendukung manajemen sesuai kebutuhan, dan 3) Penetapan indikator kinerja utama untuk masing-masing program.

Langkah operasional dari program pengkajian dan pengembangan pertanian dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel. Uraian Program, Sub Program dan Indikator Kinerja Utama Lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

No	Program	Sub Program	Indikator Kinerja Utama
1	Inventarisasi dan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya penelitian dan pertanian spesifik lokasi.	Inventarisasi sumberdaya pertanian spesifik lokasi. Optimalisasi pengelolaan dan pengembangan sumberdaya pertanian spesifik lokasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah basis data sumberdaya pertanian wilayah. • Jumlah informasi potensi pengembangan sumberdaya spesifik lokasi.
2	Penelitian dan Pengkajian inovasi pertanian unggulan daerah, nasional, dan regional.	Penelitian, pengkajian, pengujian dan perakitan inovasi pertanian spesifik lokasi. Pengkajian dan perakitan inovasi pertanian unggulan nasional dan regional.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Paket hasil penelitian dan pengkajian spesifik lokasi yang direkomendasikan dan siap didiseminasikan • Jumlah rekomendasi teknologi unggulan nasional dan regional
3	Percepatan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi.	Percepatan penyampaian inovasi pertanian Pengembangan diseminasi partisipatif Pengembangan media informasi inovasi pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah inovasi pada Program Strategis Departemen Pertanian • Teradopsinya 60% inovasi teknologi spesifik lokasi oleh pengguna • Peningkatan pendapatan terjadi pada 80% pengguna inovasi • Jumlah materi diseminasi pada setiap BPP
4	Pengkajian model pengembangan pertanian industrial.	Pengkajian model pengembangan teknologi berbasis permintaan pasar dan preferensi konsumen akhir.	Hasil pengkajian dapat meningkatkan pendapatan kelompok sasaran > 50%
5	Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Berbasis inovasi Pertanian	Analisis kebijakan pembangunan pertanian yang bersifat antisipatif dan responsif.	Jumlah Opsi kebijakan pembangunan pertanian daerah yang antisipatif dan responsif.
6	Kerjasama kemitraan penelitian, pengkajian dan	Pengembangan jaringan kerjasama pengkajian dan	Jumlah dokumen anggaran BPTP dan i kerjasama

Tabel. Uraian Program, Sub Program dan Indikator Kinerja Utama Lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

No	Program	Sub Program	Indikator Kinerja Utama
	pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi	diseminasi dengan berbagai lembaga.	
7	Pendampingan program strategis pembangunan pertanian	Pendampingan program strategis Departemen Pertanian dan program pembangunan pertanian daerah.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pendampinga program strategis. • Terkawalnya minimal 20% program unggulan daerah (pertanian integrasi)
8.	Peningkatan Kapasitas dan Akuntabilitas Lembaga.	<p>Pengelolaan program, evaluasi, kerjasama dan instalasi pengkajian</p> <p>Pengelolaan ketata-usahaan dan pengembangan sarana/prasarana</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tersusunnya rencana program dan anggaran kegiatan balai • Terlaksananya monev dan pelaporan reguler kegiatan balai • Terlaksananya kerjasama dan terwujudnya cost recovery • Terkelolanya guest house dengan peningkatan penerimaan PNB • Terkelolanya administrasi, kepegawaian, keuangan, dan rumah tangga balai. • Terkelolanya perawatan dan pengembangan aset sarana/prasarana balai

Tabel . Sasaran, Sub Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Pencapaian 2010-2014

No	Sasaran	Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				
				2010	2011	2012	2013	2014
1.	Tersedianya inovasi pertanian unggulan	Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	3	3	3	3	3
2.	Meningkatnya penyebaran (diseminasi) inovasi pertanian	Penyediaan dan penyebaran inovasi pertanian	Jumlah jenis materi inovasi	10	10	10	10	10
		Pendampingan program strategis pembangunan wilayah	Jumlah program strategis pembangunan pertanian wilayah yang mencapai sasaran	3	3	3	3	3
		Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional	Jumlah rekomendasi	1	2	2	2	2
3.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1	1	1	1	1
		Penyediaan petunjuk pelaksanaan (juklak)/petunjuk teknis (juknis) pengkajian dan	Jumlah juklak/juknis	2	2	2	2	2

No	Sasaran	Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				
				2010	2011	2012	2013	2014
		pengembangan inovasi pertanian						
4.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	Jumlah kegiatan yang berkualitas	2	3	3	3	3
			Jumlah penerapan ISO 9001:2008	1	1	1	1	1
		Pengembangan kompetensi SDM	Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	12	12	12	12	12
			Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional	1	1	1	1	1
		Peningkatan pengelolaan laboratorium	Jumlah laboratorium yang produktif	1	1	1	1	1
		Peningkatan pengelolaan kebun percobaan	Jumlah kebun percobaan yang produktif	1	1	1	1	1
		Peningkatan pengelolaan web site	Jumlah web site yang terupdate secara berkelanjutan	1	1	1	1	1
5.	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan)	Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian inovasi pertanian	Jumlah MoU yang terimplementasi	1	1	1	1	1
		Pengembangan kerjasama nasional dan internasional	Jumlah MoU yang terimplementasi	1	1	1	1	1

No	Sasaran	Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				
				2010	2011	2012	2013	2014
	inovasi pertanian	dalam pengembangan dan pendayagunaan inovasi pertanian						

VII.PENUTUP

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2010-2014 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian. Renstra ini menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis yang diterjemahkan dalam visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan indikator kinerja yang lebih rinci per tahun sehingga akuntabilitas kegiatan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Pada akhirnya, renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam penyusunan program pengkajian dan diseminasi di BPTP Bali.